

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SMP NEGERI 28 MERANGIN

Sukur¹⁾, Zamdani²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP YPM,

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP YPM,

Sukur.kila30@gmail.com¹⁾

daniraihan29@gmail.com²⁾

ABSTRACT

This research is focused on the efforts of teachers in improving student learning outcomes in Civics subjects where teachers have not carried out their duties optimally. The research subjects were teachers and students at SMP Negeri 28 Merangin. The problems that occur in the field are: the lack of efforts by Civics teachers in improving learning outcomes, the learning methods used are not optimal, students learn to be passive because the learning media is less attractive, resulting in low student scores. The purpose of this study was to find out how the teacher's efforts in improving student learning outcomes in Civics subjects at SMP Negeri 28 Merangin. The type of research used by the researcher is descriptive qualitative research. Data collection techniques are carried out using primary data sources (interviews) and secondary data sources (documents). The results of the study show that teachers have not been optimal in carrying out their duties and functions in preventing student grades from being low.

Keywords: *Teacher Efforts, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN, di mana guru belum menjalankan tugas dengan maksimal. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di SMP Negeri 28 Merangin. Adapun masalah dalam penelitian ini, yaitu: kurangnya upaya guru PKN dalam meningkatkan hasil belajar, metode pembelajaran yang di gunakan belum maksimal, siswa belajar bersifat pasif karena media pembelajaran kurang menarik, sehingga mengakibatkan nilai siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN di SMP Negeri 28 Merangin. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan sumber data primer (wawancara) dan sumber data sekunder (dokumen-dokumen). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam mencegah nilai siswa menjadi rendah.

Kata Kunci : *Upaya Guru, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dari pengertian di atas, menjelaskan bahwa “seorang guru adalah seorang yang dapat di teladani oleh siswa. Guru merupakan pendidik pendidik berperan memberi bantuan, dorongan, pengawasan dan pemberian tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar menjadi patuh terhadap aturan- aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat”. Guru sebagai penanggung jawab kedisiplinan siswa harus mengontrol setiap aktivitas siswa agar tingkah laku siswa tidak menyimpang atau melenceng dari norma-norma yang ada.

Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran guru hendaknya tidak menggunakan “metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah yaitu hanya penyampaian informasi pembelajaran kepada siswa dilakukan dengan cara lisan, dan ada juga metode mencatat yaitu guru hanya memberikan tugas terus menerus”. Tapi di harapkan guru dapat memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti “Metode Diskusi yaitu metode pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang. Metode yang satu ini sangat cocok diterapkan pada kelompok yang berjumlah tidak terlalu banyak”. Sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Ada pun beberapa metode pembelajaran lain yang di dirakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020 yaitu “pertama *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek), kedua *Daring Method* (Metode Berani), ketiga *Luring Method* (Metode Memikat), ke empat *Home Visit Method* (Metode Kunjungan Rumah), ke lima *Integrated Curriculum* (Kurikulum Terintegrasi), ke enam *Blended Learning* (Pembelajaran Campuran)”.

Sehubungan dengan itu ada beberapa cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mencapai hasil belajar siswa adalah melalui cara guru mengajar yang harus

bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru melalui pertanyaan- pertanyaan kepada siswa misalnya gambar, diagram, foto dan sebagainya. Secara umum siswa akan termotivasi untuk belajar atau terlibat aktif dalam proses pembelajaran apabila ia melihat situasi pelajaran cenderung memuaskan yang sesuai dengan kebutuhannya” (Ahmat Rohani , 2004: 12).

Menurut pengamatan awal yang terjadi di SMP Negeri 28 Merangin, “dalam meningkatkan hasil belajar siswa upaya-upaya yang sudah di lakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yaitu metode cerama hanya memberikan tugas dan siswa terkesan pasif”. Sehingga menurut peneliti upaya guru kurang maksimal dalam proses pembelajaran mengakibatkan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SMP Negeri 28 Merangin rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) berkisar 75% atau siswa harus mampu mencapai 75 ke atas baru di katakan tuntas. Melihat hal tersebut maka perlu di upayakan perbaikan yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas timbul permasalahan yang perlu dikaji yang berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn. Maka dalam penelitian ini hanya di batasi oleh upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang diuraikan secara deskriptif, karena topik pembahasan mengenai masalah yang bersumber di lapangan. Dengan mendapatkan data yang berupa wawancara dengan bertemu sumber informan, dokumentasi dan observasi yang di dapatkan di SMP Negeri 28 Merangin. Sumber data yang di temui sebagai informan di SMP Negeri 28 Merangin adalah guru PKn dan dua orang siswa di kelas IX. Dalam sebuah penelitian digunakan metode pengumpulan data berupa observasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati semua hal yang terjadi di lapangan. Observasi ini berdasarkan hal yang nyata dan benar-benar terjadi, bukan menggunakan suatu pernyataan yang menjadi acuan dalam kenyataan. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SMP

Negeri 28 Merangin rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) berkisar 75% atau siswa harus mampu mencapai 75 ke atas baru di katakan tuntas. Melihat hal tersebut maka perlu di upayakan perbaikan yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, peneliti menemukan bahwa guru yang mengajar PKn di SMP Negeri 28 Merangin telah melakukan tugasnya dengan baik dalam proses belajar mengajar. Ini di lihat dar upaya guru kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana guru tersebut melakukan pendekatan-pendekatan dan pembinaan ketika para siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan guru yang ada di sekolah tersebut telah melakukan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang baik dan selalu berusaha menjadi motivator bagi para siswa dengan memahami karakter mereka masing –masing.

2. Guru sebagai Pembimbing

“Guru dapat di ibaratkan pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya

bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Ini di lihat dari tugas yang di lakukan oleh guru salah satunya dengan membimbing para siswa ke arah yang lebih baik agar mereka lebih memaknai proses pendidikan yang sementara mereka jalani”.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan bahwa “gurutersebut mampu membimbing para siswa ketika mereka tidak serius dalam proses belajar mengajar”.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru PKn di SMP Negeri 28 Merangin telah berusaha menjdi seorang guru yang bukan hanya mentarsfer ilmu tetapi juga sebagai pembimbing bagi siswa

3. Guru sebagai Pengelola Pembelajaran

“Guru sebagai pengelola pengajaran harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu

guru juga di tuntutan selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang di milikinya yang di milikinya tidak ketinggalan jaman”.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti menemukan bawah menjdi seorang guru harus

mampu menguasai media pembelajaran pada saat mengajar. Hal ini di harapkan agar supaya kegiatan belajar mengajar lebih lamcar dan menyenangkan.

4. Guru sebagai Evaluator

“Evaluator atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan

banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hapir tidak mungkin di pisahkan dengan setiap segi penilaian”.

Dari hasil penelitian yang di lakukan di SMP Negeri 28 Merangin, bahwa guru telah melakukan tugasnya dengan baik hal ini dpat di lihat dari wawancara yang di lakukan dengan guru PKn bahwa setelah proses belajar mengajar guru memberikan evaluasi kepada para siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka terhadap materi yang di berikan.

Indikator Hasil Belajar

1. Aspek kognitif

“Ranah kognitif adalah rana yang mencangkup kegiatan mental (Otak). Antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi atau penilaian. Tujuan dari aspek kognitif beorientasi pada kemampuan berfikir yang mencangkup kemampuan intelektual yang leih sederhana, yaitu mengingat sampai kepada kemampuan memecahkan masalah yang menntut siswa untuk mengabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang di pelajari untuk memecahkan maalah tersebut. Denga demikian aspek kognitig adalah subtaksonomi yang mengungkapkan kegiatan mental yang sering berawal dari tnggakat pengetahuan sampai ketinggian yang paling tinggi yaitu evaluasi”.

Dari hasil wawancara yang di dapat, bahwa “guru telah melakukan tugasnya sebagai guru yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah yaitu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar, karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif hanya memberikan tugas dan siswa terkesan pasif. Sehingga menurut peneliti upaya guru kurang berhasil dalam proses pembelajaran mengakibatkan pada hasil belajar siswa. Sehinga masih ada siswa yang belum memenuhi syarat ketuntasan sehinga perluhkan upaya perbaikan”.

2. Aspek Afektif

“Ranah afektif adalah rana yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Rana afektif mencakup watak perilaku seperti, perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Adapun tujuan ranah afektif yaitu menerima, mengagapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengorganisasikan dan karakterisasi”.

Dari hasil penelitian yang di lakukan di SMP Negeri 28 Merangin yaitu guru sudah cukup baik dalam proses pembelajaran yang di lakukan, tetapi mungkin harus di tingkatkan lagi sehingga siswa akan lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SMP Negeri 3

Tondano rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) berkisar 75% atau siswa harus mampu mencapai 75 ke atas baru di katakan tuntas. Melihat hal tersebut maka perlu di upayakan perbaikan yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Aspek Psikomotorik

“Ranah psikomotorik merupakan rana yang berkaitan dengan keterampilan (Skill) atau kemampuan

bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik atau tindakan”. Upaya yang di lakukan guru di SMP negeri 28 Merangin guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu giat dalam belajar, memberikan kisi-kisi soal ujian kepada kami sebelum melaksanakan ujian, dan memberikan pelajaran tambahan kepada kami. Dan juga guru sudah berupaya dengan baik mungkin dalam proses belajar mengajar, dengan selalu meberikan materi-materi yang bagus, memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu giat belajar, dan memberikan perbaikan kepada kami yang belum tuntas dalam mata pelajaran, untuk mengoptimalkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Upaya yang di lakukan guru pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 28 Merangin sebagai berikut, guru sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar terlihat guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga guru bisa tau bagaimana proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dari awal pelajaran sampai berakhirnya pelajaran. Selanjutnya upaya yang di lakukan, guru PKn di SMP Negeri 28 Merangin yaitu dengan memilih metode

pembelajaran dan media pembelajaran yang di gunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah yaitu dengan penyampaian informasi pembelajaran kepada siswa di lakukan dengan cara lisan atau menerangkan materi kepada siswa. Guru hanya menerangkan materi dan memberikan tugas serta mencatat mengakibatkan siswa merasa bosan karena siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar atau kurang aktif siswa terkesan pasif. Sehingga ini mengakibatkan pada hasil belajar siswa, karena masih ada siswa yang belum memenuhi syarat ketuntasan atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan pada opsevasi yang di lakukan di temukan yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berkisar 75% atau siswa harus mampu mencapai 75 ke atas baru di katakan tuntas. Sehingga menurut peneliti upaya guru kurang berhasil dalam proses pembelajaran mengakibatkan pada hasil belajar siswa. Sehingga perlu di upayakan perbaikan yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajara siswa. Untuk itu menurut peneliti “upaya yang harus di lakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yaitu, Pertama Tujuan, yang dimaksud adalah tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu, karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur dari sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuannya”. Tujuan yang hendak dicapai setelah selesai program pengajaran tertentu. Kedua Metode, “yaitu Proses belajar mengajar yang baik hendaknya menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar”. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Adapun metode pembelajaran yaitu Metode Diskusi yaitu metode pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang. Metode yang satu ini sangat cocok diterapkan pada kelompok yang berjumlah tidak terlalu banyak. Sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dan juga Metode- metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain adalah, “metode tanya-jawa, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama, metode problem solving, metode sistem regu, metode

latihan, metode karyawisata dan metode simulasi”. “Ada pun beberapa metode pembelajaran lain yang di dirakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020 yaitu pertama *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek), kedua *Daring Method* (Metode Berani), ketiga *Luring Method* (Metode Memikat), ke empat *Home Visit Method* (Metode Kunjungan Rumah), ke lima *Integrated Curriculum* (Kurikulum Terintegrasi), ke enam *Blended Learning* (Pembelajaran Campuran)”. Ketiga Bahan atau Materi, Bahan pelajaran yang di maksud adalah “isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dalam menetapkan bahan pelajaran, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : tujuan pengajaran, urgensi bahan, tuntutan kurikulum, nilai kegunaan, dan terbatasnya sumber bahan:.. “Keempat Evaluasi, Untuk mengetahui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan maka perlu diadakan suatu evaluasi. Dalam mengevaluasi ini meliputi berbagai aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga hasil yang diperoleh siswa benar-benar dapat diketahui”.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan yakni:

1. Bahwa Upaya Guru PKn Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 28 Merangin sebagai berikut: menciptakan suasana menyenangkan dalam proses belajar, menyajikan variasi metode pembelajaran yang menarik untuk di presentasikan di depan kelas, dan memberikan pujian atau apresiasi atas pencapaian yang siswa dapatkan, memberikan penilaian yang baik terhadap segala hal baik yang siswa lakukan dan sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, serta termotivasi untuk belajar maka dengan sendirinya hasil belajar siswa akan berjalan dengan baik.
2. Adapun indikator dari upaya guru yaitu : Upaya guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), upaya guru menggunakan model-model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif.
3. Memberikan Motivasi Belajar Dalam pembelajaran yang dilaksanakan, terlihat adanya semangat belajar yang ditunjukkan oleh siswa-siswi ketika belajar. Artinya motivasi yang diberikan oleh guru telah diterima dengan baik oleh siswa-

siswi, sehingga mereka lebih aktif dalam belajar.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yakni sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran guru dapat di harapkan dapat mengkreasikan pelajaran PKn menjadi suatu pelajarn yang PAIKEM (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan)
2. Sebelum Proses pembelajaran guru hendaknya membuat RPP
3. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani , 2007, PT Rineka Cipta , *Pengelolaan Pengajaran*.
- Arikanto Surhasini ,1998, PT Rineka Cipta – Jakarta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Aunuhrrahman. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Daryono, 1998 .., PT Rineka Cipta, *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganwaraan*.
- Dewey, John. 1916. *Democracy and Education*. New York : Macmillan: *Originally Publisher*. Etin Solahitin , 2008
- Hamalik Oemar , 2001, PT Askara – Jakarta , *Proses Belajar Mengaja*.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong Lexi J 2007, Remaja Rosdakarya- Bandung , *Metode penelitian Kualitatif*.
- Muhibin Syah, 2008, PT Rosda Karya offset – Bandung , *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.
- Nana Syaodi Sukmadinata , 2012, Rafika Aditama , *Kurikulum dan Pembelajaran Kopetensi*.
- Ngalin Prwanto , 2004, PT Rosda Karya – Bandung *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.
- Siameto , 2003, Rineka Cipta – Jakarta *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*.
- Sudarwan Danil , 2011, Alfabeta – Bandung , *Perkembangan Peserta Didik*.
- Sudjana , Nana , 1989, Mandar Madju – Bandung *Proses Belajar Mengajar*.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful DJ , dan Asmawati , 2002, Rineka Cipta – Jakarta, *Srategi Belajar Mengajar*.

Zainal Aqib , 2009, Yrama widia – Bandung *Menjadi Gruru Profesional Berstandar Nasional.*